Jurnal Samudra Bahasa
Volume 6 Nomor 2
November 2023

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

ANALISIS GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU *RAFLY KANDE* DALAM ALBUM ACEH *KANDE*

Cut Farida
Muhammad Yakob
Prima Nucifera

[1]*Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*
[2]*Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*
[1]*Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*

cutfaridaahusnii@gmail.com

Abstract

The research entitled Analysis of Language Style in Rafly Kande's Song Lyrics in Aceh Kande Album will analyze the style of language used by the author in Rafly Kande's song lyrics in Aceh Kande's album. The purpose of the researcher is to describe, then to analyze and make conclusions about the style of language contained in the lyrics of Rafly Kande's song in the Aceh Kande album. The theory that researchers use in this study is the theory of Chaer (1990), Keraf (2019), Sugiyono (2015). The data in this study were taken by the researcher from Rafly Kande's song lyrics in the Aceh Kande album, which consists of 8 songs. This study uses a descriptive qualitative method. Then the data collection technique uses the document technique. The data analysis technique starts from classifying song lyrics that contain figurative language in tabular form. Analyzing the style of language contained in the lyrics of the album Aceh Kande by Rafly Kande. Interpret the data from the results that have been obtained based on the author's understanding of the results of data analysis. Then conclusions will be drawn based on the data that has been obtained. Based on the results of the data analysis, there are 10 types of language styles. Then the data collected were 40 figurative language, consisting of 3 alliteration, 4 euphemism, 3 prolepsis, 4 parables or simile, 2 allegory, 1 eponym, 9 satire, 2 hyperbole, 7 metonymy, 5 assonance. the least is the eponymous language style while the most dominant is the satirical language style.

Keywords: *Language style, Aceh Kande Album Song Lyrics*

Abstrak

Penelitian yang berjudul *Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Rafly Kande dalam Album Aceh Kande* ini akan menganalisis gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam lirik lagu Rafly *Kande* dalam album Aceh *Kande*. Adapun tujuan peneliti mendeskripsikan kemudian menganalisis dan membuat kesimpulan gaya bahasa apa saja yang terdapat pada lirik lagu Rafly *Kande* dalam album Aceh *Kande*. Teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu teori Chaer (1990), Keraf (2019), Sugiyono (2015). Data pada penelitian ini peneliti ambil dari lirik lagu Rafly *Kande* dalam album Aceh *Kande* yang berjumlah 8 lagu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deksriptif. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumen.Teknik analisis data dimulai dari mengklasifikasikan lirik-lirik lagu yang mengandung gaya bahasa dalam bentuk tabel. Menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu album *Aceh kande* oleh *Rafly Kande.* Menginterpretasikan data dari hasil yang sudah didapat berdasarkan dari pemahaman penulis terhadap hasil analisis data. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terdapat 10 jenis gaya bahasa. Kemudian data yang berhasil dikumpulkan sebanyak 40 gaya bahasa, yang terdiri dari gaya bahasa aliterasi 3, eufemisme 4, prolepsis 3, perumpamaan atau simile 4, alegori 2, eponim 1, satire 9, hiperbola 2, metonimia 7, asonansi 5. Gaya bahasa yang paling sedikit yaitu gaya bahasa eponim sedangkan yang paling dominan adalah gaya bahasa satire.

Kata Kunci: Gaya bahasa, Lirik Lagu Album Aceh Kande

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Pendahuluan

Dalam KBBI (2022) "Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer yaitu bahasa digunakan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri dalam anggota masyarakat. Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer yaitu bahasa digunakan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri dalam anggota masyarakat". Charles Hockett (dalam Chaer, 2018:16) berpendapat bahwa Bahasa merupakan suatu sistem yang kompleks dari kebiasaan-kebiasaan. Kemudian Keraf dalam bukunya yang berjudul Tata Bahasa Indonesia (1984:16) Mengatakan bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi dalam masyarakat yang berupa suatu lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Jadi bahasa adalah suatu sistem komunikasi manusia yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang digunakan dalam suatu anggota masyarakat.

Terlepas dari fungsinya sebagai alat komunikasi, bahasa juga melahirkan karya sastra yang indah saat disusun dengan diksi (pemiliham kata) yang tepat. Bahasa memiliki gaya. Fungsi gaya bahasa atau yang sering disebut dengan majas adalah menyampaikan pesan kepada pembaca dengan cara imajinatif atau kiasan. Majas bersifat kiasan atau yang artinya bukan makna sebenarnya. Gaya bahasa merupakan cara pengarang mengungkapkan pikirannya melalui bahasa yang khas yang memperlihatkan kepribadian dan jiwa si pengarang itu sendiri. Mengkaji gaya bahasa memungkinkan dapat menilai pribadi, karakter, dan kemampuan pengarang yang menggunakan bahasa itu (Keraf, 1991).

Karya sastra adalah salah satu karya yang bersifat imajinatif. Karya sastra digunakan untuk menuangkan imajinasi bagi para sastrawan yang tidak lepas dari untaian kata-kata indah yang tersemat di dalamnya. Karya sastra yang paling sering digunakan untuk menuangkan perasaan pribadi ataupun sekedar mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya adalah puisi. Setiap pengarang memiliki kebebasan dalam menulis setiap bait dalam puisi dan saat itula peran gaya bahasa digunakan agar dapat menghadirkan aspek keindahan. Stilistika adalah sebuah ilmu bahasa yang mengkaji tentang *style* atau sering disebut dengan gaya bahasa dalam sebuah karya sastra maupun non sastra Nurgiyantoro (2017).

Lirik dalam sebuah lagu merupakan bentuk salah satu bagian dari karya sastra dan termasuk dalam bentuk puisi. Lirik dalam lagu dapat menjadi wadah bagi pengarang untuk menyalurkan perasaan dan kreativitasnya. Seorang pengarang lagu akan menciptakan sebuah lagu dengan lirik yang dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar, pengarang lagu biasanya menciptakan lirik-lirik lagu dengan penuh makna dan mempunyai gaya bahasa yang beragam sehingga pada saat seseorang mendengarkan lagu tersebut dapat merasakan apa yang disampaikan oleh si pengarang. Lirik lagu jika dipisahkan dari musiknya hanyalah sebuah sajak. Sudjiman (1993:47), mengungkapkan bahwa lirik merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian; karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi yang diutamakan ialah

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

lukisan perasaannya. Untuk mendapatkan kepadatan dan intensitas serta upaya selaras dengan sarana komunikasi puitis yang lain, maka penyair memilih kata-kata dengan secermat-cermatnya (Altenbrend dalam Purba, 2009:77).

Gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu juga memiliki makna yang beragam, gaya bahasa sering digunakan seorang pengarang dalam menciptakan lagu agar lirik dalam lagu terlihat lebih indah. Gaya bahasa adalah suatu langkah untuk menentukan letak suatu kata, frasa, klausa serta kalimat tertentu, gaya bahasa adalah cara suatu penutur atau pengarang untuk mengungkapkan maksudnya, Finoza (Dalam Miftahurrohman, 2021). Banyak cara yang digunakan seseorang pengarang lagu untuk menyatakan maksud, diantaranya menggunakan perlambangan seperti gaya bahasa metafora, dan personifikasi, dengan majas eufemisme dan litotes untuk menekankan, dan untuk mengungkapkan suatu sindiran atau kiasan pengarang menggunakan majas ironi dan masih banyak lagi gaya bahasa dan majas yang lain nya, yang dapat menggungkapkan maksud hati pengarangnya, Manusia pada awalnya hanya meneliti bahasa pada sekitaran struktur bahasanya saja akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman muncullah berbagai permasalahan-permasalahan dalam kebahasaan. Permasalahan inilah yang kemudian menjadi objek dari penelitian para ahli bahasa melalui beberapa cabang ilmu bahasa diantaranya Linguistik, Sosiolinguistik, Psikolinguistik, Semantik dan beberapa ilmu bahasa lainnya. Namun penelitian bahasa juga memerlukan beberapa disiplin-disiplin ilmu lain.

Menurut KBBI (2020) Semantik adalah suatu ilmu bahasa yang memahami tentang suatu makna dalam kata ataupun kalimat. . Ferdinand de Saussure (dalam Chaer 2018:2) mengemukakan bahwa pengertian semantik memiliki dua komponen yaitu (1) komponen yang mengartikan dalam suatu bahasa, (2) komponen yang diartikan atau makna dari yang terdapat pada komponen pertama. Venhaar (dalam Chaer 2018:10) menyebutkan ada dua jenis semantik yang belum banyak perhatikan oleh para ahli linguistik yaitu semantik kalimat merupakan ilmu semantic yang membahas tentang makna pada kalimat seperti topiklis dan yang kedua *semantik maksud* merupakan semantik yang berkenaan dengan gaya bahasa metafora, ironi litotes dan sebagainya.

Banyak penyanyi Indonesia yang memiliki kekhasan pada lirik lagu yang mereka ciptakan dengan penyampaian yang mengesankan pula. Setiap jenis musik memiliki ciri khs dan karakter masing-masing untuk menarik pendengarnya. Salah satunya ialah Rafly *Kande*, penyanyi yang berasal dari Aceh. Lirik dalam lagu-lagu yang diciptakan oleh Rafly *Kande* biasanya menggunakan Bahasa Aceh. Namun, kendati demikian tidak sedikit warga yang bukan berasal dari Aceh mendengarkan bahkan hapal dengan lagu-lagu yang diciptakan oleh Rafly *Kande*. Pengungkapan perasaan melalui lirik lagu Rafly *Kande* mengandung gaya bahasa, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengkaji gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu dalam album Aceh *Kande*. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu karya

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Rafly *Kande* dalam albumnya yang bertajuk Aceh *Kande.*

Penelitian tentang gaya bahasa pada lagu khususnya lagu yang berbahasa Aceh sebenarnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang peneliti diantaranya; Thursina,dkk (2019) dengan judul "Analisis Gaya Bahasa Perbandingan Pada lirik lagu Apache 13 dalam album *Bek Panik*", Mara dan Rajab (2019) juga pernah meneliti tentang gaya bahasa sindiran judul penelitian yaitu "*Analisis Gaya Bahasa sindiran pada syair Didong Jalu Arita Mude dan biak cacak.* Selain dua peneliti di atas, Dwitasari (2019) juga pernah melakukan penelitian tentang gaya bahasa dalam lagu dengan penelitiannya yang berjudul "Analisis Gaya Bahasa pada lagu Peterpan" juga memiliki kesimpulan yang hampir sama dengan dua penelitian sebelum nya

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan format deskriptif. Sidiq dan Choiri (2019:13), menjelaskan bahwa kualitatif deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang mengambil data berupa suatu objek yang bukan berbentuk variabel statistik seperti angkat melainkan berbentuk kata, perilaku atau gambar. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian kualitatif juga sering disebut dengan penelitian naturalisme karena bersifat alamiah, Sugiyono (2015:9).

Data dan sumber data pada penelitian ini diperlukan untuk penjabaran hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, (Arikunto, 2018:172). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, kata-kata dan kalimat pada lirik lagu yang terdapat dalam album Aceh *Kande* yang dirilis pada tahun 2019 yang berjumlah 8 lagu yaitu *Seulanga, Mumang, Asal Nanggroe, Kutiding, Peusapu padan, Hoom Blang Padang Masya, Peru Saboh hate.* Sumber data dalam penelitian ini adalah gaya bahasa yang terdapat dalam album Aceh *Kande* karya Rafly *Kande.*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumen. Menurut Sugiyono (2015: 240) "dokumentasi merupakan sebuah catatan suatu kejadian yang telah berlalu, sebuah karya yang berbentuk tulisan maupun gambar atau sebuah cerita kisah hidup seseorang adalah sebagian dari bentuk dokumen tersebut". Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan beberapa tahapan. Tahapan pertama merekam, yaitu merekam dan mencatat lirik-lirik lagu pada album Aceh *Kande*. Selanjutnya penulis mendengarka serta memahami dengan seksama maksud dari setiap kata dan kalimat pada lirik lagu. Tahap berikutnya yaitu mencatat gaya bahasa yang ditemukan dalam masing-masing lirik lagu. Dan tahap terakhir, penulis menganalisis setiap lirik yang sudah dicatat kemudian dikumpulkan dan dijadikan hasil penelitian sampai menjadi sebuah kesimpulan akhir.

Pada penelitian ini dalam menganalisis

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

data peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 246) merupakan suatu kegiatan analisis data yang dilakukan secara interaktif hingga selesai sampai data yang dikumpulkan bersifat jenuh. Kegiatan dalam analisis data kualitatif dibagi menjadi, reduksi datamerupakan data yang diambil dari suatu objek yang jumlahnya cukup banyak, penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan data dan disusun secara sistematis, verifikasi merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data dan mengacu pada kesimpulan suatu penelitian.

Hasil dan Pembahasan

a.Aliterasi

Aliterasi adalah gaya bahasa perulangan yang mengulang suatu pernyataan yang bertujuan untuk memberikan suatu penekanan, Keraf (2019:130). Di bawah ini merupakan penggalan lirik lagu dari album Aceh *Kande* yang menggunakan majas aliterasi;

"*sayang sayang leupah that sayang"*

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu Rafly *Kande* yang berjudul "*Seulanga".* Lirik di atas menggunakan gaya bahasa aliterasi, karena menggunakan pengulangan huruf konsonan "S". Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia lirik tersebut memiliki maksud, kasihan-kasihan sungguh kasihan. Tapi, Makna sebenarnya dari penggalan lirik tersebut sangatlah kasiha bunga *seulanga* yang akan layu pada waktunya dan pada lirik lagu tersebut dilakukan pengulangan kata *sayang* yang berfungsi menekankan bahwa sangat kasihan sekali bunga *seulanga* tersebut.

"*Gap wahai rakan*
Ban saboeh saboeh doanya"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu dari album Aceh *Kande* yang berjudul "*Kutidhing".* Lirik lagu di atas menggunakan gaya bahasa aliterasi dikarenakan lirik lagu tersebut terdapat pengulangan konsonan "S" yang bertujuan untuk memberikan penekanan pada kata *saboeh* yang berarti sebuah. Lirik lagu tersebut jika diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia memiliki arti yaitu seluruh dunia.

"*Pesapue padan, beusaban kala"*

Judul dari penggalan lirik di atas ialah *Peusapu padan.* Pada kutipan lirik di atas pengarang menggunakan penekanan pada kata *peusapu padan* dengan bunyi konsonan yang sama yaitu "P". *Peusapu padan* jika diartikan ke dalam bahasa indonesia mempunyai makna rukun, adil, dan saling tolong-menolong.

b. Eufemisme

Eufemisme adalah menggantikan bahasa kasar yang ingin diungkapkan dengan bahasa yang lebih halus dengan maksud yang sama. Di bawah ini merupakan penggalan lirik lagu dari album Aceh *Kande* yang menggunakan majas eufemisme;

"Ohh kalayee tho krang, seulanga

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

nyan gadoh mangat beu"

Penggalan lirik lagu di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul "*Seulanga"*. Bahasa yang digunakan pada lirik lagu tersebut sangatlah lembut walaupun makna yang sebenarnya ingin disampaikan oleh pengarang adalah jika seseorang sudah tua, kecantikan yang ada akan memudar, namun pada lagu tersebut pengarang mengungkapkan nya lewat sebuah gaya bahasa yaitu mengatakannya dengan menggunakan bahasa yang sangat halus sehingga pendengar tidak tersinggung pada saat mendengarkan lagu tersebut.

"*Geu peugot rumoh bak geunepiyoh*
Ngat bek payah eh cong bak kayee kayee raya"

Penggalan lirik lagu di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul "*Asai nanggroe"*. Dalam lirik lagu tersebut pengarang ingin mengatakan jika sudah dibuat sebuah kampung jangan lah lagi tinggal di dalam hutan agar hidup aman sejahtera dan bisa lebih jauh dari kehidupan sebelumnya.

"Hudep uro nyoe, pike keu singoh
Bak sampo mehmoh, bak aneuk cuco"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik dari lagu yang berjudul "*Beusapu padan"*. Makna dari lirik di atas yaitu,, mengingatkan bahwa jika kita hidup hari ini haruslah memikirkan esok, agar anak cucu kita tidak kesusahan. Walaupun ini merupakan sebuah sindiran, tetapi pengarang menggunakan bahasa yang sangat halus, sehingga pendengar tidak tersinggung ketika mendengar lagu tersebut.

"Beudoh ta peuthen maruwah bangsa,
Seureuta doa beurayeuk saba"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul "*Beusaboh hate"*. Pada lirik lagu di atas, pengarang ingin menyampaikan bahwa marilah sama-sama kita bangun bangsa, serta doa dan perbanyak sabar. Walaupun ini menyampaikan suatu maksud tertentu, pengarang menggunakan bahasa yang baik sehingga tidak menyinggung pendengar dengan kata-kata yang kurang baik.

c. Prolepsis

Prolepsis adalah gaya bahasa yang menyatakan suatu kata terlebih dahulu sebelum menceritakan peristiwa yang sebenarnya terjadi. Di bawah ini merupakan penggalan lirik lagu dari album Aceh *Kande* yang menggunakan majas prolepsis;

"Oh troh bak watee bungoeng pih mala"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik dari lagu yang berjudul "*Seulanga"*. Dalam lirik tersebut pengarang mendeskripsikan bunga akan layu pada waktunya, walau sebenarnya bunga memang akan layu tetapi pengarang sudah menggunakan kata-kata bunga

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

akan layu padahal itu akan terjadi kemudian.

"Meuseu di singoeh, oh uroe dudo
Geu tanyoeng le poe, u yaumil mahsyar"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan dari lirik lagu yang berjudul *"Beusapu padan"*. , lirik lagu tersebut jika diartikan kedalam bahasa Indonesia mempunyai maksud "menyesal nanti, di hari akhir. Akan dipertanyakan perbuatan kita di yaumul mahsyar".

"titie jih haloeh
meu sireuk tapak"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan dari lirik lagu yang berjudul *"Padang mahsya"*. Dalam lirik lagu ini pengarang ini menyampaikan bahwa sebuah jembatan yang sangat kecil yaitu jembatan *sirotol mustaqim*, ketika jalan akan terpeleset, hal itu belum lah terjadi namun dalam lagu ini pengarang sudah mendeskripsikan kejadian tersebut.

d. Perumpaan (Simile)

Perumpamaan atau simile yaitu gaya bahasa perumpamaan suatu sifat atau karakter yang berbeda. Membandingkan sesuatu dengan hal yang lain, yang sangat berbeda dengan hal yang diungkapkan sebelumnya. Di bawah ini merupakan penggalan lirik lagu dari album Aceh *Kande* yang menggunakan majas simile;

"Diteuka bana dijak peuayang
Uroe ngon malam bungong di dada"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul *"Seulanga"*. pada lirik tersebut pengarang lagu mengumpamakan bunga dengan seorang gadis yang sedang digoda oleh laki- laki, dalam bahasa Indonesia lirik lagu tersebut memiliki maksud datanglah kumbang untuk menggoda,siang dan malam bunga dinina bobokan. Dari penggalan lirik tersebut dapat dipahami bahwa sebenarnya bunga tersebut memang benar diibaratkan dengan perempuan karena tidak mungkin bunga dinina bobokan, sedangkan yang bisa dinina bobokan hanya manusia.

"Wahe bungong ceudah hana ban
Tamse nyak dara yang cande"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul *"Seulanga"*. Pada lirik lagu di atas menggunakan kata *tamse* yang artinya bagaikan. Adapun makna dari penggalan lirik tersebut yaitu menyamakan setangkai bunga yang indah dengan seorang gadis yang cantik.

"Diteuka bana dijak peuayang"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul *"Seulanga"*. Lirik lagu di atas menggunakan gaya bahasa simile atau gaya bahasa perumpamaan karena mengumpamakan seekor kumbang dengan laki-laki, jika di artikan kedalam bahasa Indonesia lirik lagu di atas memiliki maksud datanglah

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

kumbang, datang menggoda. Dalam lirik lagu pengarang ingin menjelaskan bahwa ada laki-laki yang ingin menggoda perempuan namun si laki-laki tersebut diumpamakan kumbang.

"Bak ngen nabi Adam, ngen siti Hawa"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul *"Beusapu padan"*. Pada lirik di atas, selain menggunakan gaya bahasa eponim, pada lirik tersebut juga menggunakan gaya bahasa simile yang merupakan gaya bahasa perumpamaan dan dijelaskan menggunakan kata seperti, sebagai, bak, atau yang lainya. Pada lirik tersebut pengarang menggunakan kata "bak" yang artinya seperti. Pada lirik "*beumeu sajan lakoe, lakoe ngen binong Bak ngen nabi adam, ngen siti hawa",* memiliki makna yang artinya berbahagialah suami dan istri seperti Nabi adam dan Siti hawa.

e. Alegori

Alegori yaitu suatu cerita singkat yang mengandung kiasan. Alegori merupakan salah satu bentuk gaya bahasa kiasan yaitu perluasan dari gaya bahasa metafora yang menceritakan seuatu cerita singkat namun mengandung kiasan di dalamnya, Keraf (2019:140). Di bawah ini merupakan penggalan lirik lagu dari album Aceh *Kande* yang menggunakan majas alegori;

"Na bungoeng seulanga keumang saboh bak tangke,
Mubee haroem hai sayang di dalam taman,
Tatem beutamem sibu bungieng agak luhu,
Oh kalaye tho krang seulanga nyan gadoh mangat bee"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul *"Seulanga"*. Dalam penggalan lirik di atas tersebut pengarang ingin menceritakan seorang gadis namun mengemas cerita yang penuh makna dengan cerita setangkai bunga yang indah dan harum yang ada di sebuah taman. Makna yang ingin disampaikan pengarang ialah bunga yang ada di taman memang lah indah namun keindahan bunga itu bisa dilihat oleh siapa saja.

"Geupeuna tanoeh blang bak geumeugo,
Geupuga gampoeng bak geumeu nanggroe,
Geu peugoet rumoh bak guepeuniyoh"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul *"Asai nanggroe"*. Pada lirik lagu di atas pengarang menceritakan asal usul sebuah negeri, namun makna yang ingin disampaikan adalah ketika semua nya sudah disediakan dengan susah payah tugas kita hanya melanjutkan dan mengembangkan bukan merusak, agar keturunan kita tetap bisa menikmati hasil.

f. Eponim

Eponim adalah gaya bahasa yang menggunakan suatu nama tokoh yang sudah biasa didengar untuk menyatakan sifat seseorang

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

yang mirip dengan tokoh tersebut, Keraf (2019:141). Di bawah ini merupakan penggalan lirik lagu dari album Aceh *Kande* yang menggunakan majas eponim;

"*Teuka endatu meususah payah"*

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul *"Asai nanggroe"*. Pengarang menyebutkan *endatu* yang artinya nenek moyang atau sebutan bagi orang-orang terdahulu. kata nenek moyang bukan saja dikenal dengan ibunya nenek kandung seseorang, namun kata nenek moyang lebih dikenal dengan seseorang yang sudah ada jauh sebelum manusia zaman sekarang ini ada.

g. Satire

Satire adalah ungkapan untuk menertawakan atau menolak suatu hal tertentu. suatu ungkapan yang menggunakan bahasa lain yang bertujuan untuk menolak atau tidak menerima suatu hal, Keraf (2019:144). Di bawah ini merupakan penggalan lirik lagu dari album Aceh *Kande* yang menggunakan majas satire;

"*Ladoem na galak, pangkat jabatan"*

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Mumang"*. Pada lirik lagu tersebut pengarang ingin menyampaikan bahwa ada sebagian orang yang suka akan pangkat dan jabatan, namun kata suka dsisni bukan lagi hanya sekedar suka namun sudah tergila gila dengan pangkat dan jabatan sampai rela melakukan apapun demi pangkat dan jabatan. . Makna sebenarnya lagu tersebut adalah untuk menyindir orang yang gila akan pangkat dan jabatan.

"Gura lom maboek ie jok masam
sampoe ngoen pingsan,
Teu weo keu tuboh"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Mumang"*. Makna lirik lagu tersebut adalah untuk menyindir orang orang yang hilang akal karena minum minuman keras sampai lupa diri dan membahayakan dirinya sendiri.

"Penyaket donya di seutot aja
Peu peu nyan hawa"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Mumang"*. Makna pada lirik lagu tersebut adalah untuk menyindir orang-orang yang gila akan dunia dan mengikuti keinginannya untuk mencari kebahagiaan dunia tanpa memikirkan resikonya.

"Rumoe tieh aneuk mapuree
Hutang gop lakee"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Mumang"*. Dalam lirik tersebut pengarang ingin menyampaikan kepada pendengar bahwa ada seseorang yang hidup sangat miskin sehingga anak pun penyakitan dan banyak hutang dengan orang lain.

"Meupake pake, meugura gura

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

syedara,
Sabe syedara syedara sabe syedara"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Kutidhing"*. Makna dari lirik tersebut adalah pertengkaran dan pertikaian terjadi antar saudara. Dan maksud sebenarnya dari si pengarang yang terdapat pada penggalan lirik di atas yaitu menyindir orang orang yang suka bertengkar dan berselisih paham dengan saudara nya karena itu sebenarnya adalah perbuatan yang tidak baik.

"Pakieban lon jak
amai lon hana"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Padang mahsya"*. Lirik lagu di atas menggunakan gaya bahasa satire karena selain ingin menyampaikan suatu sindiran yang ditujukan untuk orang-orang yang tidak mau beribadah sulit melewati jembatan antara surga dan neraka.

"Laen that ruman ta kalon jinoe hai
rakan,
Adat ngon hukom adat ngon hukom
keubit han jalan"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Beusaboh hate"*. Dalam lirik tersebut pengarang ingin mengubah suatu perilaku yang buruk menjadi perilaku yang lebih baik. Jika diartikan kedalam bahasa Indonesia lirik tersebut memiliki arti lain sekali orang masa kini hai teman, adat dan hukum tidak dijalankan. Berdasarkan arti dari lirik tersebut dapat dipahami bahwa pengarang ingin menyindir masyarakat sekarang yang sudah tidak peduli adat dan hukum.

"Aose nanggroe meutuwah, bek le
gadoeh lam dawa,
Tajak beusare langkah beu sa peru
peugah"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Beusaboh hate"*. Lirik lagu di atas menggunakan gaya bahasa satire karena merupakan sebuah sindiran yang bertujuan untuk menyindir orang orang yang suka bertengkar dan beradu mulut sehingga terjadi keributan di masyarakat. lirik ini juga bertujuan untuk merubah perilaku dan mengajak untuk agar hidup damai dan sejahtera hal ini sesuai dengan maksud lagu tersebut yaitu isi negeri wahai metuah jangan lah selalu bertengkar, kita harus sejalan dan sependapat.

h. Hiperbola

Hiperbola adalah suatu gaya bahasa yang menyatakan seseuatu secara berlebih-lebihan. Gaya bahasa ini juga membesar-besarkan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya, Keraf (2019:135). Di bawah ini merupakan penggalan lirik lagu dari album Aceh *Kande* yang menggunakan majas hiperbola;

"*Neng rata dum jurong kamumang"*

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Mumang"*.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Dalam lirik lagu tersebut pengarang ingin menjelaskan bahwa banyak orang yang pusing karena satu dan lain hal. Namun, dalam lirik lagu pengarang membesar besarkan kejadian tersebut dengan mengatakan bahwa semua orang di dusun pusing padahal kenyataannya hanya sebagian tidak semua orang ikut pusing memikirkan masalah tersebut.

"*Ngat bek payah eh cong bak kayee kayee raya"*

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Asai nanggroe".* Pada lirik lagu tersebut pengarang lagu ingin mengatakan bahwa supaya tidak perlu lagi tidur di hutan. Namun, dalam lirik lagu tersebut ia mengatakan agar tidak perlu tidur di atas pohon pohon besar.

i. Metonomia

Metonimia yaitu menyampaikan suatu hal dengan menyebutkan ciri, merek atau brand yang mirip dengan hal tersebut. Metonimia merupakan salah satu jenis gaya bahasa yang menggunakan kata untuk menyatakan suatu hal yang lain dan diantaranya saling berhubungan, salah satunya hubungan sebab akibat. Di bawah ini merupakan penggalan lirik lagu dari album Aceh *Kande* yang menggunakan majas metonomia;

"Teuka endatu meususah payah, rimba le geucah geu ilah-ilah dayah"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Asai nanggroe".* Dalam lirik lagu tersebut pengarang ingin menjelaskan bahwa bersusah payah hutan di bersihkan hingga benar benar bersih, kalimat di atas mengandung sebab akibat dan saling berhubungan.

"Geupeuna tanoeh blang bak geumeugo"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Asai nanggroe".* Lirik lagu diatas menggunakan gaya bahasa metonimia karena kata satu dengan kata lainnya mempunyai hubungan, lirik lagu tersebut jika diartikan kedalam bahasa indonesia adalah disediakan tanah untuk bercocok tanam.

"Geupuga gampong bak geumeu nanggroe"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Asai nanggroe".* Lirik lagu diatas menggunakan gaya bahasa metonimia karena kata satu dengan kata lainnya mempunyai hubungan, lirik lagu tersebut jika diartikan kedalam bahasa indonesia adalah dibuat desa untuk membangun sebuah Negara.

"Geupeuget rumoh bak geunepiyoh"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Asai nanggroe".* Lirik lagu di atas menggunakan gaya

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

bahasa metonimia karena kata pada lirik lagu tersebut saling berhubungan yaitu menyatakan sebab akibat, kalau dalam bahasa Indonesia maksud dari lirik lagu tersebut ialah dibangun rumah untuk ditempati.

"Geupeureunoe meugoe ngen
meukat,
Bak hareukat peukan geupeuna"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Asai nanggroe"*. Lirik lagu di atas menggunakan gaya bahasa metonimia karena kata pada lirik pertama memiliki hubungan sebab akibat dengan lirik lagu pada baris kedua. Adapun maksud yang ingin disampaikan pada lirik lagu tersebut adalah diajarkan bertani dan berdagang, agar bisa berjualan di pasar yang disediakan.

"*Hana taturi, pane ta tuban"*

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Hoom"*. Lirik lagu di atas menggunakan gaya bahasa metonimia karena mengungkapkan suatu kata, frasa atau klausa yang memiliki suatu hubungan antara satu dengan yang lain. Hubungan yang terdapat pada lirik lagu tersebut adalah hubungan sebab akibat. Makna lirik lagu tersebut jika di artikan kedalam bahasa Indonesia yaitu, tidak mengenal, mana mungkin bisa menjalin hubungan.

"*Hana meuriri, pane meusoso"*

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Hoom"*. Jika diatikan kedalam bahasa Indonesia lirik lagu di atas memiliki makna yaitu tidak mengenal, mana mungkin bisa menjelaskan. Pada lirik ini pengarang ingin menyampaikan kepada pendengar bahwa jika kita tidak mengenal seseorang bagaimana mungkin kita bisa menjelaskan kepada orang lain tentang orang tersebut.

j. Asonansi

Asonansi adalah kebalikan dari aliterasi, yaitu pengulangan vokal yang sama dan biasanya digunakan pada puisi dengan tujuan untuk memberi penekanan atau sekedar menumbuhkan efek estetika pada kata yang disampaikan, Keraf (2019:130). Di bawah ini merupakan penggalan lirik lagu dari album Aceh *Kande* yang menggunakan majas asonansi;

"*Keubit meupuseng puseng meugisa gisa..."*

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Mumang"*. Lirik lagu di atas menggunakan gaya bahasa asonansi, karena menggunakan kata dengan pengulangan huruf vokal untuk menyatakan suatu penekanan. Jika di artikan dalam bahasa Indonesia lirik lagu tersebut memiliki makna, sungguh pusing sangat berputar putar. Berdasarkan makna lirik tersebut pengarang ingin mengatakan bahwa keadaan sangat sangat rusuh hingga membuat kepala pusing.

"Meupake pake, meugura gura

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

syedara"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Kuthiding".* Lirik lagu di atas menggunakan gaya bahasa asonansi karena menggunakan pengulangan huruf vokal di akhir akhir kata dan pengulangan dilakukan untuk menekankan suatu maksud tertentu namun juga memberi keindahan tersendiri pada lirik lagu tersebut.

"Sabe syedara syedara sabe syedara"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Kuthiding".* Lirik lagu di atas menggunakan gaya bahasa asonansi karena menggunakan pengulangan huruf pada kata unutk memberikan penekanan dengan maksud tertentu. *Sabe syedara syedara sabe syedara* pada lirik tersebut huruf vokal yang dilakukan pengulangan yaitu huruf "A".

"Besahoe woe, besapue sapue pajoeh"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Besapue padan".* Penggalan lirik di atas menggunakan gaya bahasa asonansi, karena pada terdapat penekanan dan pengulangan vokal pada kata *beusapue- sapue.* Yang mana jika diartikan kedalam bahasa Indonesia *besapue sapue pajoe* memiliki makna makanlah apa yang bisa dimakan.

"Hana ta tume, ne pane pane te teuka"

Penggalan lirik di atas merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul*"Hoom".* Lirik lagu di atas menggunakan gaya bahasa asonansi karena menggunakan pengulangan huruf vokal yaitu "E", yang bertujuan untuk memberikan penekanan khususnya pada kata *ne pane pane ta teuka,* jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia lirik lagu di atas memiliki maksud yaitu tidak kita jumpai, bagaimana mungkin bisa datang tiba-tiba.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data mengenai gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu Rafly *Kande* dalam album Aceh *Kande*, maka dapat disimpulkan terdapat 10 jenis gaya bahasa yaitu (1) aliterasi,(2) eufemisme, (3) prolepsis, (4) perumpamaan atau simile, (5) alegori, (6) eponim, (7) satire, (8) hiperbola, (9) metonimia, (10) asonansi,. Kemudian data yang berhasil dikumpulkan sebanyak 40 gaya bahasa, yang terdiri dari gaya bahasa aliterasi 3, eufemisme 4, prolepsis 3, perumpamaan atau simile 4, alegori 2, eponim 1, satire 9, hiperbola 2, metonimia 7, asonansi 5 . . Pada lirik lagu Rafly *Kande* dalam album Aceh *Kande* gaya bahasa yang paling dominan adalah gaya bahasa satire yang menyatakan suatu sindiran secara langsung dan bertujuan untuk memperbaiki sesuatu yang dianggap tidak baik. Sedangkan yang paling sedikit adalah gaya bahasa eponim gaya bahasa yang menggunakan suatu nama tokoh yang sudah

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

biasa didengar untuk menyatakan sifat seseorang yang mirip dengan tokoh tersebut.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam hal mengembangkan ilmu pengetahuan pendidikan Bahasa Indonesia khususnya tentang gaya bahasa. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca terutama mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Indonesia tentang gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu Rafly *Kande* dalam album Aceh *Kande.*

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Daftar Referensi

Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Chaer, Abdul.1990, pengantar semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta

Dwitasari. "*Analisis Gaya Bahasa"*. Journal Perguruan. Vol. 1 No. 2. Nov. 2019.

Halimah,Siti Nurul dan Hilda Halaliyah.2019 " *Gaya Bahasa Sindiran Najwa Shihab Pada Buku Catatn Najwa" Vol 11.No 02.Mei-Agustus 2019*.

Hidayat, Rahmat."Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu Laskar Pelangi Karya Nidji*".Journal Imu Komuunikasi Fisip Unmul.*Vol 1.No 2.2014.

Ibrahim, Soleh "Analisis gaya bahasa dalam kumpulan novel mimpi bayang jingga dalam novel Mimpi Bayang Jingga karya Sanie B. Kuncoro "*.Jurnal Sasindo unpam.* Vol 3 . No 3. Desember 2015.

Keraf, Gorys. 1991. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.

Keraf, Gorys. 2019. Diksi dan Gaya Bahasa.Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.

Keraf, Gorys 1936 – 1997. Tata Bahasa Indonesia : Nusa Indah 1984.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring 2022 tersedia di http://kbbi.web.id/semantik .

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring tersedia di https://kbbi.lektur.id/gaya-bahasa .

Mara, Rahmat Selisih dan Rajab Bahri. "Analisis Gaya Bahasa Sindiran pada Syair Didong jalu arita mude dan biak cacak " *jurnal bahasa dan sastra* .Vol 13.No 1.2019.

Miftahurrohman."Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Lenka Kripac Album Lenka".JEdu: Journal of English Education Pages 95-101, Vol 1, No 2, 2021.

Nurgiyantoro, Burhan.2017.Stilistika : Gadjah Mada University Press 2017.

Purba, Antilan. 2009. Stilistika Sastra Indonesia Kajian Bahasa Karya Sastra. Medan: USU Press.

Putri, Aulia Al dkk. "Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Fourtwnty:Kajian Stilistika". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 2007*

Sadiq, Umar dan Moh Miftahul Choiri.2019 "metode *Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan"*.Ponogoro : CV Nata Karya

Sudjiman, S. Y. 2001. *Bunga Rampai Stilistik.* Jakarta: Pustaka Utama Grafiti

Sugiyono.2015 .*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Thursina, Dinda dkk.“ Analisis Gaya Bahasa Perbandingan pada lirik lagu Apache 13 pada album Bek panik”. *Jurnal samudra bahasa.* 2019.